

PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA

Sastra Wijaya
STKIP Pelita Pratama
sastrawijaya0306@gmail.com

Afidah Nurfaujiah Jamal
STKIP Pelita Pratama
Afidah.nurfaujiah@yahoo.co.id

Abstrak

Permasalahan yang ditemui dilapangan adalah adanya anak yang saling kurang disiplin dalam melaksanakan tugas atau pun datang ke kelas dengan tepat pada waktunya. Peneliti menjumpai beberapa perbedaan cara berpakaian yang dilakukan oleh para siswa, walaupun demikian mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Terutama yang peneliti temui dilapangan, yaitu di kelas 6 madrasah ibtdaiyah, kab serang. Hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena dikhawatirkan akan menjadi karakter yang melekat pada diri anak saat dewasa nanti. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter seperti sikap disiplin perlu diajarkan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan masa yang potensial untuk mengembangkan nilai-nilai karakter anak sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Kata Kunci : Multikultural, Disiplin

Abstract

Problems encountered in the field is the lack of discipline of children each other in performing the tasks or even come to class with just in time. Researchers find some differences in the way they dress done by the students, however they are still able to cope well. Especially that researchers have encountered in the field, which is in the 6th grade madrasah, kab attack. It can not be left alone because it was feared would be the character inherent in a child's adulthood. Therefore, the character values such as discipline needs to be taught from an early age. Early childhood is a time of potential mengembangan character values children at a critical time in the life cycle, which will determine the development of the next child.

Keywords: Multicultural, Discipline

PENDAHULUAN

Kritik terhadap dunia pendidikan yang mengemuka akhir-akhir ini adalah pendidikan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, tidak sedikit yang menyebut bahwa pendidikan telah gagal karena banyak lulusan sekolah atau

sarjana yang cerdas tetapi bermental dan bermoral lemah. Multikulturalisme dan karakter bangsa tampaknya berkai erat. Merosotnya karakter bangsa berdampak pada menipisnya semangat kebersamaan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang multikultural.

Pendidikan dalam arti yang luas adalah proses pembudayaan anak untuk

dibentuk sesuai potensi belajar yang dimilikinya dengan tujuan agar menjadi anggota penuh dari masyarakat yang dapat menghayati dan mengamalkan potensinya, baik secara individu maupun bersama-sama dengan anggota lainnya. Dalam arti praktis, pendidikan merupakan proses penyampaian kebudayaan atau proses pembudayaan yang bertujuan menjadikan anak memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, serta pola-pola perilaku tertentu. Mengacu pada pemahaman arti luas dan arti praktis, pendidikan itu bertujuan untuk mentransformasikan budaya, baik pendidikan di rumah tangga (keluarga), di masyarakat, maupun di sekolah, yang menunjukkan apa yang baik di masyarakat (Sagala, 2006:227).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan studi kasus. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam. Subjek penelitian disini yaitu kepala Sekolah, Guru wali kelas 6, dan objeknya seluruh siswa di kelas 6. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi. Penelitian ini membahas tentang dasar acuan dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural di lembaga madrasah ibtidaiyah, serta hasil implementasi pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran dan proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak kelas 6, dan anak saat disekolah, Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengetahuan tentang multikulturalisme dan peranan keluarga dan pendidik sebagai pranata kependidikan sangat penting dalam

pengenalan nilai-nilai karakter sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan adalah ketika seseorang anak manusia mengikuti pengaturan yang ada, contohnya: datang tepat waktu, berpakaian rapih dan tidak membuat gaduh ketika didalam kelas.

Pengimplementasian pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran tersebut, diharapkan dapat merealisasikan tujuan pendidikan, diantaranya meliputi :

- a. Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang kurang disiplin datang pada kelas maupun dalam berpakaian.
- b. Untuk membantu siswa dalam membangun perilaku yang positif terhadap keidisciplinan atau peraturan yang ada dan telah disepakati pada sebelumnya.
- c. Menanampakan sikap disiplin pada siswa dalam setiap melaksanakan tugasnya baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- d. Untuk membantu peserta didik dalam membangun kedisiplinan.
- e. Untuk membantu siswa agar selalu disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun individu
- f. Untu membantu siswa disiplin dalam berpakaian ketika hendak akan sekolah.

Madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu sekolah di kecamatan pamarayan yang terletak di jalan pamarayan-rangkasbitung km 05 kp.leuwi banteng pasir. Peneliti akan meneliti tentang implementasi pendidikan berbasis multikultural sebagai upaya penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini di lembaga kementerian pendidikan. Orangtua anak-

anak atau peserta didik yang bersekolah di madrasah ibtidaiyah, kebanyakan adalah seorang petani, pekerja suswasta pabrik dan lainnya. Dengan kondisi pengasuhan anak mereka, ada yang tidak dilakukan langsung oleh orangtua itu sendiri dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya. Pengasuhan biasanya diambil alih oleh nenek dan kakek, maupun paman dan bibinya. Perkembangan karakter anak atau peserta didik tidak berkembang dengan baik karena kurangnya pengawasan langsung dari orangtua. maupun orang-orang yang di percaya mengasuhnya. Sehingga sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam pembentukan karakter anak.

Pada saat peneliti observasi, peneliti menjumpai beberapa siswa yang kurang disiplin datang kedalam kelas dan mengikuti pelajaran, walaupun demikian siswa yang telat tersebut diberikan sanksi terlebih dulu orang guru yang ada didalam kelas tersebut dan setelah itu bisa mengikuti pelajaran mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru di sana selalu mengajarkan siswanya untuk disiplin contohnya dalam berpakaian seragam dan datang ke kelas dengan tepat waktu dan mengerjakan tugas sekolah yang guru berikan dikelas. Dalam hitungan siswa hanya 70% yang taat pada peraturan yang berlaku dan ada yang masih proses dalam mentaati kedisiplinan.

Guru selalu mengaskan siswa dalam memakai seragam ketika bersekolah, dan jika ada siswa yang tidak menaati peraturan akan diberi sanksi namun sanksi yang diberikan bukan sanksi fisik, sanksi yang di berikan kepada siswa yang tidak disiplin berupa sanksi yang bersifat edukasi.

Dalam proses belajar siswa sangat efektif , dan terdapat pula kendala

dalam pembentukkan kedisiplinan pada siwa. Ketika di dalam kelas anak mengerjakan tugas dengan baik. Baik itu tugas kelompok maupun tugas individu

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya multikultural di Indonesia bersifat budaya antar etnis yang kecil, yaitu budaya antar suku bangsa. Keragaman budaya datang dari dalam bangsa Indonesia sendiri. Oleh karenanya, pendidikan multikultural menekankan pentingnya akomodasi hak setiap kebudayaan dan masyarakat sub-nasional untuk memelihara dan mempertahankan identitas kebudayaan dan masyarakat nasional. Sehingga dalam penerapannya kedisiplinan pada siswa sangat diperlukan.

Bahwasannya dalam membentuk karakter kepada peserta didik tidaklah mudah, begitu banyak kendala dalam membentuk karakter terutama kedisiplinan pada anak. Untuk itu sejak dini anak perlu ditanamkan karakter disiplin yang tegas supaya kelak dewasa anak akan disiplin dalam segala hal apapun itu. Dan terkadang siswa perlu diingatkan ketika berbuat salah atau tidak menerapkan disiplin, karna halnya manusia terkadang lupa dan khilaf.

Dengan melihat hasil-hasil dari proses kajian penelitian, maka ada beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Untuk siwa perlu ditingkatkan kembali pembiasaan kepada anak agar terbentuk kepribadian yang mencerminkan sosok pribadi yang bisa disiplin dalam setiap waktu dan dimanapun siswa berada.
2. Untuk guru perlu mengembangkan materi-materi atau tema-tema khusus yang dapat lebih membentuk kepribadian multikultural anak, sehingga indikator-indikator perkembangan

anak akan lebih mudah untuk diamati.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Pansori, Muh., Jaelani. Suwandi, Sarwiji. Dkk. 2013. Pendidikan multicultural dalam buku sekolah elektronik (BSE) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP di kota Surakarta. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*. Vol. 1. No., 1. hlm. 108-124.

Hariyanto. 2011. Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini di TK Harapan

Bangsa Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Tesis S2 UIN Sunan Kalijaga.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan anak Jilid I & II*. Jakarta : Erlangga.

Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta. Djohan.